

KINERJA USAHA DOMBA LOKAL STUDI KASUS DI DESA KARANGSARI KECAMATAN SEMPU KABUPATEN BANYUWANGI

Cholisha Ayu Adiningsih¹, Dewi Masyithoh², Nisa'us Sholikah²

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Islam Malang

²Dosen Peternakan Universitas Islam Malang

Email : 22201041047@unisma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik peternak, manajemen pemeliharaan, serta kinerja usaha ternak domba lokal di Desa Karangsari, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2026 dengan metode studi kasus dan teknik sensus terhadap 23 peternak dengan jumlah kepemilikan ternak rata-rata 10 sampai dengan 15 ternak domba lokal sebagai responden. Data diperoleh melalui observasi, wawancara menggunakan kuisioner kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui analisis penerimaan, biaya produksi, pendapatan, efisiensi usaha menggunakan *R/C Ratio* dan *B/C Ratio*, dan faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak didominasi oleh usia produktif, pendidikan terakhir SMA, pengalaman beternak 2-5 tahun, dan kepemilikan ternak rata-rata 14-15 ekor. Manajemen pemeliharaan yang diterapkan tergolong baik, dengan sistem pemeliharaan intensif, pemberian pakan dua kali sehari, serta kinerja reproduksi yang cukup baik. Rata-rata total penerimaan usaha mencapai Rp13.560.870 per tahun, total biaya produksi sebesar Rp8.599.935 per tahun, sehingga diperoleh pendapatan rata-rata Rp4.960.935 per tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha ternak domba lokal masih memberikan keuntungan dan memiliki propek untuk terus dikembangkan melalui peningkatan produktivitas ternak serta efisiensi penggunaan faktor produksi. Hasil nilai *B/C Ratio* lebih dari 0 menunjukkan usaha layak untuk dikembangkan, hasil *R/C Ratio* lebih dari 1 menunjukkan bahwa usaha menguntungkan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa usaha ternak domba lokal di Desa Karangsari memiliki kinerja usaha cukup baik dan masih layak dijalankan.

Kata Kunci : domba lokal, kinerja usaha, pendapatan, efisiensi usaha, peternak.

BUSINESS PERFORMANCE OF LOCAL SHEEP FARMING A CASE STUDY IN KARANGSARI VILLAGE SEMPU DISTRICT, BANYUWANGI REGENCY

Abstract

*This study aims to analyze the characteristics of farmers, husbandry management, and the performance of local sheep farming businesses in Karangsari Village, Sempu District, Banyuwangi Regency. Conducted in June 2026 using a case study method and a census approach, the study surveyed 23 farmers—each owning an average of 10 to 15 local sheep—as respondents. Data were collected through observation and questionnaire-based interviews, then analyzed using quantitative descriptive methods covering revenue, production costs, income, business efficiency (via *R/C* and *B/C* ratios), and factors influencing business performance. The results indicate that the farmers were predominantly of productive age, held a high school education, had 2–5 years of farming experience, and owned an average of 14–15 sheep. Husbandry management practices were rated as good, featuring an intensive rearing system, twice-daily feeding, and satisfactory reproductive performance. The average annual business revenue reached Rp13,560,870, with total production costs of Rp8,599,935, resulting in an average annual income of Rp4,960,935. Analysis shows that the local sheep farming business remains profitable and holds prospects for further development through increased livestock productivity and more efficient use of production factors. A *B/C* ratio greater than 0 indicates the business is viable for development, while an *R/C* ratio greater than 1 indicates profitability. In conclusion, local sheep farming in Karangsari Village demonstrates satisfactory business performance and remains a viable enterprise.*

Keywords: business performance, income, local sheep, business efficiency, farmers.

PENDAHULUAN

Subsektor peternakan merupakan komponen penting dalam pembangunan sektor pertanian yang berperan dalam menyediakan pangan asal hewan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendukung ketahanan pangan nasional. Salah satu komoditas peternakan yang berpotensi untuk dikembangkan adalah domba lokal. Domba lokal memiliki sejumlah keunggulan, antara lain mampu beradaptasi dengan lingkungan tropis, memiliki tingkat reproduksi yang relatif tinggi, memerlukan modal lebih rendah dibandingkan ternak ruminansia besar, serta relatif mudah dalam pemeliharaannya. Kondisi tersebut menjadikan usaha ternak domba sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat pedesaan (Syakir 2020).

Keberhasilan usaha ternak domba lokal tidak semata-mata dipengaruhi oleh jumlah ternak yang dipelihara, tetapi juga oleh karakteristik peternak dan penerapan manajemen pemeliharaan. Karakteristik peternak seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan skala kepemilikan ternak, dapat memengaruhi kemampuan dalam mengambil keputusan serta mengelola usaha. Di samping itu, penerapan manajemen pemeliharaan yang mencakup sistem pemeliharaan, pemberian pakan, manajemen reproduksi, dan kesehatan ternak merupakan faktor penting yang menentukan produktivitas ternak dan keberhasilan usaha. Pengelolaan yang baik akan meningkatkan produktivitas ternak sehingga mampu menghasilkan penerimaan dan pendapatan yang lebih optimal (Ramadhany *et al.*, 2023).

Kinerja usaha merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu usaha peternakan. Penilaian kinerja usaha dapat dilakukan melalui analisis penerimaan, biaya produksi, pendapatan, dan efisiensi usaha. Analisis tersebut memberikan gambaran tentang kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan serta tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Informasi mengenai kinerja usaha sangat diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi peternak maupun pihak terkait dalam rangka meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha peternakan domba lokal (Feriarysyah & Febriansyah 2023).

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2026 di Desa karangsari, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan teknik sensus, sehingga seluruh peternak domba lokal yang berjumlah 23 orang dijadikan responden. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara dengan bantuan kuisisioner, serta data sekunder yang bersumber dari berbagai literatur dan instansi terkait.

Variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi karakteristik peternak, manajemen pemeliharaan, dan kinerja usaha ternak domba lokal. Data kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui perhitungan total penerimaan, total biaya, pendapatan, serta efisiensi usaha menggunakan *Revebue Cost Ratio* (R/C Ratio) dan *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik peternak domba lokal di Desa Karangsari didominasi oleh peternak yang berada pada usia produktif, memiliki pendidikan terakhir SMA, pengalaman beternak selama 2-5 tahun, serta rata-rata kepemilikan ternak sebanyak 14-15 ekor. Kondisi ini menunjukkan bahwa peternak memiliki potensi yang cukup baik untuk mengembangkan usaha, karena didukung oleh usia produktif dan pengalaman beternak yang memadai. Menurut Soekartawi (2006), umur dan pengalaman peternak merupakan faktor yang memengaruhi kemampuan dalam mengelola usaha serta mengambil keputusan untuk meningkatkan produktivitas.

Secara umum, manajemen pemeliharaan yang diterapkan tergolong baik. Sistem pemeliharaan dilakukan secara intensif dengan pemberian pakan dua kali sehari, sementara pada aspek reproduksi diperoleh rata-rata umur kawin pertama 10 bulan, rata-rata jumlah anak yang dilahirkan sebanyak dua ekor per kelahiran, dan frekuensi beranak mencapai dua kali dalam setahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Lusi *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa sistem pemeliharaan yang baik mampu mempertahankan produktivitas reproduksi induk domba sehingga menghasilkan performa reproduksi yang optimal. Penerapan manajemen pemeliharaan yang baik tersebut berperan penting dalam meningkatkan produktivitas ternak sehingga mendukung keberhasilan usaha.

Hal ini didukung oleh penelitian Rahmawati *et al.*, (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan usaha ternak domba tidak hanya dipengaruhi oleh aspek finansial, tetapi juga oleh penerapan tatalaksana pemeliharaan yang baik.

Kinerja ekonomi usaha menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan mencapai Rp13.560.870 per tahun, sehingga diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp8.599.935 per tahun, sehingga diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp4.960.935 per tahun. Besarnya pendapatan tersebut menandakan bahwa usaha ternak domba lokal masih mampu memberikan keuntungan bagi peternak setelah seluruh biaya produksi diperhitungkan. Pendapatan yang diperoleh dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dari penjualan ternak serta kemampuan peternak dalam mengendalikan biaya produksi. Perwitasari & Bastoni (2019) menyatakan bahwa besarnya pendapatan usaha ternak dipengaruhi oleh efisiensi biaya produksi dan besarnya penerimaan dari penjualan ternak. Selain itu, Rahmawati *et al.*, (2025) menyatakan bahwa penerapan manajemen pemeliharaan yang baik, terutama dalam pengelolaan pakan dan kesehatan ternak, dapat meningkatkan produktivitas sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan kelayakan usaha peternakan domba

Hasil efisiensi usaha menunjukkan bahwa usaha ternak domba lokal tergolong layak untuk dijalankan berdasarkan nilai R/C Ratio mendapatkan nilai 2 dan B/C Ratio mendapatkan nilai 1 yang diperoleh. Hal ini menegaskan bahwa usaha ternak domba lokal masih memberikan manfaat ekonomi serta memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Peningkatan efisiensi dalam penggunaan faktor produksi, khususnya pakan, tenaga kerja, dan manajemen reproduksi, diharapkan dapat mendorong produktivitas serta meningkatkan pendapatan peternak di masa mendatang. Hasil ini sesuai dengan pendapat Ulpah *et al.*, (2025) yang menyatakan bahwa nilai R/C lebih dari 1 menunjukkan usaha menguntungkan. Hasil penelitian B/C merupakan indikator kelayakan finansial usaha, dimana nilai B/C lebih dari 0 menunjukkan usaha layak untuk dikembangkan, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan perlunya peningkatan efisiensi agar usaha memberikan keuntungan yang lebih baik (Ardiansyah *et al.*, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, usaha ternak domba lokal di Desa Karangsari, Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi menunjukkan kinerja yang cukup baik. Karakteristik peternak serta penerapan manajemen pemeliharaan yang relatif baik mampu menunjang produktivitas ternak dan keberlangsungan usaha. Kinerja ekonomi usaha memperlihatkan rata-rata total penerimaan sebesar Rp13.560.870 per tahun, total biaya produksi sebesar Rp8.599.935 per tahun, sehingga diperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp4.960.935 per tahun. Hasil analisis efisiensi usaha juga menunjukkan bahwa usaha ternak domba lokal masih layak dijalankan dan berpotensi untuk terus dikembangkan melalui peningkatan produktivitas ternak serta efisiensi penggunaan faktor produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M. R., Nilamcaya, M., & Perwitasari, F. D. (2024). Analisis kelayakan usaha penggemukan ternak domba pada CV. Jalu di Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan. *Kandang: Jurnal Peternakan*, 14(2), 284–295
- Feriyansyah, A., & Febriansyah, F. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Usaha Makanan Ringan di Kota Pagar Alam). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 289-298
- Lusi, D., Yurmiati, H., & Ramdani, D. (2022). Pengaruh sistem pemeliharaan terhadap produktivitas induk Domba Garut. *Jurnal Produksi Ternak Terapan*, 3(2), 73-79.
- Perwitasari, F. D., Bastoni, B., & Arisandi, B. (2019). Analisis pendapatan usaha ternak domba secara intensif di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 19(1), 1-9
- Rahmawati, W. D., Azzizah, I. N., & Darmawan, M. A. (2025). Evaluasi Tatalaksana Penggemukan Domba Garut dan Analisis Kelayakan Usaha di Peternakan Somo Farm,

- Kabupaten Bantul, Yogyakarta. *Journal of Applied Agriculture, Health, and Technology*, 4(2), 24-33
- ekonomi. *Indonesian Journal of Agricultural Resource and Environmental Economics*, 4(1), 1-13.
- Ramadhany, N. A., Herlina, L., & Fitriani, A. (2023). Analisis faktor-faktor internal dan eksternal dalam usaha peternakan sapi Pasundan. *Jurnal Sosial Bisnis Peternakan*, 5(2), 88–98
- Syakir, M. (2020). Dukungan teknologi peternakan dan veteriner dalam mewujudkan kedaulatan pangan hewani. *In Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner* (3-11)
- Ulpah, H. N. A., Ismail, A., & Tampubolon, B. I. (2025). Analisis efisiensi usaha ternak domba potong peternak binaan Pesantren Al-Ittifaq sebagai mode pemberdayaan